



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)

Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710

Tel.: 021-351 9193 psw. 229 Fax: 021-385 5752

email: komkkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan) NOVEMBER 2021

WEJANGAN ESKATOLOGIS MARKUS 13: 24-32

Lagu Pembukaan

Tanda Salib dan Salam

F : Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar.

Ketika orang masuk pada kesadaran akan akhir hidupnya, dia akan bertanya sampai kapan dunia ini akan berputar, bagaimana akhir dari dunia ini, apa yang akan terjadi pada diriku dan sebagainya. Akan hal-hal seperti ini memancing orang akan dugaan-dugaan yang akan terjadi, bahkan untuk kelompok keagamaan tertentu (sekte) mereka berani "mematok" (meramal) waktu tertentu (tanggal, hari, bulan dan tahun) akan datangnya kiamat, namun kenyataannya waktu itu berlalu, tidak ada kejadian seperti yang diramalkannya.

Dalam perikop yang akan bersama kita bahas dalam rangka pertemuan Go-KiL 2021, Tuhan kita Yesus Kristus memberi tuntunan (wejangan) melalui kejadian kosmis dan perumpamaan dari situasi kehidupan alam (pertumbuhan pohon Ara) yang dengan maksud untuk memberi gambaran lebih jelas dari suatu yang masih abstrak kepada hal yang nyata. Sehingga dari sini kita diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan perasaan yang lebih peka akan tanda-tanda zaman.

Bacaan Injil: Markus 13:24-32

Ulasan Bacaan

Konteks.

Perikop ini masuk dalam kelompok atau bagian dari Kotbah Akhir Zaman Yesus (eskatologis, Bab 13) yang memberi gambaran dan nasihat untuk menghadapi situasi akhir kehidupan manusia. Wejangan ini ditujukan kepada 4 murid-Nya (Petrus, Yohanes, Yakobus dan Andreas: Mrk 13:4), selain panjang, juga penting dalam Injil Markus.

Yesus sendiri mengembangkan ajaran tentang akhir zaman dengan berlandaskan juga pada kitab-kitab Perjanjian Lama (Dan, Yes, Yeh)

Makna.

"*sesudah siksaan itu*" (13:24) sebelum memasuki era transformasi dunia, Yesus berbicara segala sesuatu yang mendahului akhir zaman, terutama adanya siksaan-siksaan bagi para murid dan pengikut Kristus (13:19).

Gambaran kegoncangan tata surya (matahari, bulan dan bintang, ay 24,25) tidaklah dimaksud Yesus untuk mengajarkan dunia *astronomi*, namun dengan pengetahuan umat pada zaman itu, Dia ingin menyatakan bahwa **dunia dan alam raya akan goncang ketika Tuhan Yesus datang yang kedua kalinya**. Penulisan dengan ciri khas *apokaliptik* ini dilandasi pada tulisan-tulisan yang sudah muncul sebelumnya (Perjanjian Lama), khususnya kitab Yesaya, Yehezkiel dan Daniel.

Anak Manusia: gambaran tentang Anak Manusia, meski muncul pelbagai penafsiran, namun kecendrungan kuat, sebutan dan peristiwa yang mengiringinya, mengacu pada kitab Daniel 7:13-14. Yesus menerapkan gambaran Daniel itu pada diri-Nya sendiri untuk menunjukkan bahwa **Ia datang dari Allah di surga** dengan menampakkan kemuliaan-Nya di bumi (Mrk 8:38). Namun demikian, tidak seperti "anak manusia" dalam kitab Daniel yang dimuliakan, Yesus sebagai Anak Manusia tidak diberi kemuliaan sebagai raja, tapi justru **menjalankan peran Allah dalam mengumpulkan umat pilihan-Nya yang tercerai berai**. Jadi, Anak Manusia, bukanlah pertama-tama identitas Yesus pribadi melainkan apa yang dilakukan Yesus dalam status-Nya yang rendah sebagai manusia. Sebagai manifestasi kerendahatian Yesus, Ia akan mengutus para malaikat untuk mengumpulkan para umat pilihan-Nya (Mrk 13:27)

"*orang-orang pilihan-Nya*" (13:27), phrase ini telah disinggung oleh Yesus di ayat-ayat sebelumnya (13:13 dan 13:20) bahwa Anak Manusia akan mengumpulkan mereka melalui para malaikat-Nya. Jadi, bisa dipahami bahwa Parousia berkaitan dengan terkumpulnya para orang-orang pilihan dan jaminan keselamatan abadi bagi yang terpilih (bdk Why 7:4)

Perumpamaan Pohon Ara:

Yesus membuat banyak perumpamaan, dengan maksud untuk memudahkan dalam pengajaran-Nya tentang suatu hal, dalam hal ini tentang situasi akhir dunia atau kedatangan-Nya yang kedua. Selain hal itu, perumpamaan-Nya menggunakan situasi kehidupan setempat yang dikenal atau dekat dengan masyarakat Yahudi, pohon Ara menjadi contoh yang mudah.



Pohon Ara: pohon ini banyak dijumpai di Yudea. Pohon Ara menggugurkan daunnya selama musim dingin, dan kembali bertunas pada musim semi. Jadi tumbuhnya tunas pohon Ara menjadi tanda akan datangnya musim semi

Tuhan Yesus dengan perumpamaan siklus pohon Ara, ingin menyatakan ada tanda yang bisa dikenali sehubungan dengan kedatangan-Nya.

Selain itu ada **penegasan** bahwa saatnya tidak akan lama, bukanlah untuk generasi yang akan datang, melainkan generasi angkatan Yesus yang harus siap siaga menerima konsekwensi sebagai rasul atau murid-murid-Nya (termasuk penghancuran Bait Allah th 70 M, bdk Mrk 13:2-4).

Jadi, kesiagaan menanti tidak dalam konteks waktu akan kedatangan-Nya, tapi lebih kepada **apa yang harus diperbuat dalam menanti kedatangan-Nya** (ay 29-30)

“perkataan-Ku” (ay 31): Yesus mengidentifikasi kata-kata-Nya dengan **Firman Allah** dimana Dia adalah Firman yang menjadi daging. Firman itulah yang digunakan Allah dalam menciptakan langit dan bumi, sehingga Firman-Nya tentu lebih bertahan dibandingkan dengan langit dan bumi sebagai ciptaan-Nya (bdk Kej 1)

Hak prerogative Allah Bapa: waktu terjadinya Parousia atau transformasi dunia menjadi hak mutlak Bapa dalam menetapkannya. Ini adalah misteri pemenuhan sejarah keselamatan manusia yang sudah dirancang oleh Bapa.

Ketika Yesus menyatakan “Anakpun tidak, hanya Bapa saja” (ay 32) disini Yesus dalam peran manusiawinya yang memiliki keterbatasan dibandingkan Bapa dan pemikiran Bapa yang tidak terbatas tentu tidak dapat diakomodasi oleh “manusia” Yesus.

Apa yang bisa kita lakukan, sebagai manusia masa kini, dalam kaitan dengan “saatnya Parousia”, tentu tidak hanya duduk merenung dan menanti waktunya, tapi justru Tuhan Yesus melalui pengajaran-Nya, yaitu Injil dan diteruskan oleh para

rasul dan para murid-Nya, **meminta kita** untuk mengikuti jalan-Nya dengan berbuat nyata dalam mengasihi sesama dan memuliakan Allah.

Kedatangan Tuhan Yesus, tidaklah hanya ketika Parousia, tapi Dia kerap hadir dalam berbagai momen kehidupan kita seperti Ia datang dalam manusia yang bertobat, Ia datang kepada kita untuk memberi kita kekuatan dan kebijaksanaan, Ia datang lewat doa-doa kita..dan sebagainya.

Bahkan Ia datang lewat orang-orang yang miskin, sakit, dilanda keputusasaan, dan lain-lain (bdk Mat 25:35-36). **Tantangannya adalah apa yang akan kita lakukan ketika Dia datang kepada kita, dalam rupa atau keadaan seperti diatas...??**

Butir Permenungan

1. Dalam pengalaman hidupku, siapa Anak Manusia dan apa peran-Nya bagiku ?
2. Bagaimana aku mengenali tanda-tanda kehadiran Allah dalam hidupku ?
3. Apa yang sudah dan akan kuperbuat untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang kedua..?

Sharing dan niat

Pemandu dapat membimbing umat untuk membagi pengalamannya yang sejalan dengan kisah Injil dan atau menggunakan butir permenungan diatas dan niat yang akan dilaksanakan.

Doa Umat

Umat diajak mengungkapkan ujud doa yang terkait dengan teks Kitab suci yang dibahas.

Doa Penutup

Allah Bapa yang Maha Pengasih, melalui pertemuan Go-Kil ini, Kau membimbing kami melalui Roh Kudus-Mu yang menyadarkan kami betapa sikap hidup dan iman kami yang masih rapuh dan harus terus dipupuk dengan siraman kasih-Mu Untuk itu kami mohon agar Roh Kudus-Mu selalu menjaga kami untuk tetap setia pada iman akan kebangkitan badan dalam menatap Yerusalem baru setelah kematian kami.

Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin

Berkat dan Pengutusan

F : Marilah kita memohon berkat Tuhan..., Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

F : Semoga segenap perziarahan hidup kita, pelayanan kita dan seluruh keluarga kita senantiasa dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Maha Kuasa, + Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

Lagu Penutup